

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I
SD NEGERI 012 CANDIREJO KECAMATAN PASIR PENYU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Elismawati

elismawati12@gmail.com

SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by the low mathematics learning outcomes of class I students, with a class average of 56.25. The purpose of this research was to improve the mathematics learning outcomes of first-grade students at SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh through the Application of a contextual Teaching Model. The subjects of this study were a class I students totaling 17 people. The results of research in class I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh proved that the Application of contextual Teaching Model can improve mathematics learning outcomes in pre-cycle average value of students is 56.25 in cycle I increased to 67.5 and in cycle II increased to 82, 5.

Keywords: *contextual learning model, mathematics learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas I, dengan rata-rata kelas 56,25. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh melalui Penerapan Model Pengajaran kontekstual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian di kelas I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh membuktikan bahwa Penerapan Model Pengajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 56,25 pada siklus I meningkat menjadi 67,5 dan pada siklus II meningkat hingga 82,5.

Kata Kunci: model pembelajaran kontekstual, hasil belajar matematika

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Elismawati. (2019). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 221-224.
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh pada umumnya hasil belajar matematika siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan beberapa masalah, yaitu: (1) contoh yang diberikan guru kurang memadai, (2) guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, (3) metode yang digunakan selalu monoton dan kurang bervariasi, (4) guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran (5) penjelasan guru masih terlalu cepat. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala peneliti temukan dilapangan

sebagai berikut: (1) siswa kurang memahami materi pelajaran, (2) siswa kurang termotivasi dalam belajar, (3) konsentrasi belajar siswa rendah, (4) siswa jarang mengajukan pertanyaan, (5) tugas yang di berikan kepada siswa kurang terselesaikan dengan baik.

Dampak dari gejala di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dapat peneliti berikan gambaran disini bahwa dari nilai rata-rata siswa adalah 56,25. Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti memfokuskan permasalahan yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran. Untuk memperbaiki pembelajaran Matematika tersebut peneliti akan menerapkan pembelajaran kontekstual. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang

KAJIAN TEORETIS

Model Pembelajaran Kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan teori yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam Udin Syaefudin Sa'ud (2012:162).

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa dari ulangan atau tes setiap akhir siklus setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini terbatas pada ranah kognitif saja. Dalam Slameto (2010:2).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah kelas I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Peny. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yaitu guru dan peneliti bekerja sama. Penelitian tindakan kelas

membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Trianto 2011:104).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Peny?" Sesuai rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Peny dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual.

dengan lingkungannya (Daryanto, 2009). Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari (Sanjaya, 2008).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan

peneliti yang berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah siswa 17 orang. Data dalam penelitian ini berupa data

tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I I SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyu, pada mata

pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan rincian dua pertemuan penyajian materi dan satu pertemuan ulangan harian.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar		56,25		
UH I	17	67,5	20%	46,67%
UH II		82,5		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 56,25 ke 67,5 dengan persentase peningkatan sebesar 20%. Peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 56,25 menjadi 82,5 dengan persentase peningkatan sebesar 46,67%.

Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa pada skor dasar hanya 25%. Setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 54,17% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 91,67%.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 56,25 menjadi 67,50 dengan peningkatan sebesar 11,25%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 26,25% dari 56,25 menjadi 82,50.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (25%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 5 siswa (20,83%) menjadi 15 siswa (48,83%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 11 (48,83%) siswa menjadi 22 siswa (91,67%).

Pada setiap siklus jumlah siswa yang tuntas meningkat dibanding skor dasar. Sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan, dari skor dasar 25% dinyatakan tidak tuntas karena kelas yang dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM (Purwanto,2012:112).

Setelah diakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pelajaran matematika, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan

bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan

model pembelajaran kontekstual maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 56,25 menjadi 67,5 dengan peningkatan sebesar 11,25. Sedangkan peningkatan berikutnya antara UH I ke UH II adalah 15 menjadi 82,5. 4) Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar sebanyak 6 siswa (25%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 18 siswa (75%). Siklus I dari 24 siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (45,17%), yang tidak tuntas 13 orang (54,17%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 24 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 22 siswa (91,67%) dengan kategori tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8,33%).

Adapun rekomendasikan yang dapat diajukan sebagai berikut: 1) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. 2) Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran matematika. 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model -Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Medoa Group.
- Daryanto. (2009). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.